

The Important of E-learning in Education Development : a Case study

Dhiyan Septa Wihara

Nusantara PGRI Kediri

diyan_septa@yahoo.com

Abstract

In conventional method, learning and teaching in a formal higher education have a meaning like meeting of student and the teacher in a classrooms. During the development and change of technology, the concept and paradigm of teaching and learning also changes. In this era, process of teaching and learning can happens in virtual classroom where the student and teacher separate physically. E-Learning is one of the tools that popular in this era and had been implemented in some of formal higher education for virtual education. This article discuss about the important of Elearning to Develop Education In Faculty of Economic and Bussiness Nusantara PGRI Kediri University Moodle is learning platform designed to provide educators, administrators and learners with a single robust, secure and integrated system to create personalized learning environments. In fact the use of moodle still cant be applying maximum because the faculty of economic Nusantara PGRI university don't have human resource that's work focusing in moodle system. The changing head to the E-Learning moodle system is started to growth up and needed supported from academicians.

Keywords: Education. E-Learning, Learning, Teaching, Moodle system

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, pendidikan merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan sebuah wahana dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Indonesia telah mengalami perkembangan dalam hal pendidikan namun seiring dengan perkembangan zaman dalam hal teknologi dan informatika masih banyak yang perlu diperhatikan.

Proses pembelajaran di Indonesia digambarkan melalui konsep pertemuan tatap muka dosen dan mahasiswa yang dilangsungkan pada sebuah ruang kelas. Dalam konsep ini, kelas sendiri memiliki arti yaitu tempat dimana murid dan dosen bertemu secara langsung atau tatap muka dan dalam satu ruangan yang sama. Hal ini merupakan konsep tradisional yang pada umumnya banyak diterapkan di Indonesia.

Menurut konsep tradisional, mahasiswa akan memperoleh pengajaran terbaik dengan menggunakan metode tertentu (Inglis, Ling dan Joosten 1999 dalam Tridarmayanti. 2007). Seiring dengan berkembangnya dunia teknologi, maka proses pembelajaran dalam dunia pendidikan juga akan memiliki banyak perkembangan. Perkembangan konsep dalam dunia pendidikan memungkinkan untuk terjadi pertemuan secara tidak langsung antara dosen

dengan dosen maupun dosen dengan mahasiswa dengan didukung oleh perkembangan teknologi pula.

Kehadiran media Teknologi dan Informasi diharapkan akan memberikan dampak yang positif dibidang pendidikan. Peranan teknologi diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hadirnya teknologi akan memberikan pergeseran dari ‘ruang kelas’ ke tempat lain dan kapan saja, lalu dari media kertas menjadi media ‘online’ dan dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan. Dalam hal ini, salah satu upaya pendukung yang dapat dilakukan adalah E-Learning.

E-Learning merupakan singkatan dari Electronic Learning yang berarti suatu metode baru dalam proses belajar dan mengajar dengan menggunakan elektronika sebagai media pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud elektronik adalah internet yang digunakan sebagai sistem pengajarannya. Sedangkan definisi lain menyebutkan E-Learning sebagai suatu kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik seperti komputer dan memperoleh bahan belajar sesuai dengan kebutuhannya. Definisi lain mengenai E-Learning dikemukakan oleh William Horton (2003) bahwa E-Learning merupakan segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Definisi ini lebih menekankan pada proses pembelajarannya.

Pola pembelajaran tradisional dengan sistem E-Learning memiliki perbedaan yaitu pada pola tradisional, dosen merupakan orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan semua pengetahuannya kepada mahasiswa. Namun dalam pembelajaran E-Learning menitikberatkan pada mahasiswa atau mahasiswa. Dimana mahasiswa akan mandiri pada waktu tertentu dan bertanggungjawab untuk pembelajarannya. Yazdi (2012) mengungkapkan bahwa suasana belajar E-Learning akan memaksa mahasiswa untuk memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Mahasiswa akan membuat perancangan dan mencari materi dengan inisiatif dan usaha sendiri.

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran tatap muka dengan e-learning

Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran E-Learning
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dilakukn secara tatap muka • Interaksi mahasiswa dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sistem jarak jauh • Interaksi antara dosen dan mahasiswa dilakukan melalui media dalam

<p>dosen dilakukan secara tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran dosen sangat dominan • Kemajuan belajar tergantung pada dosen • Dosen dan mahasiswa harus bertemu pada saat yang sama • Dosen sangat berperan dalam proses belajar mahasiswa • Dosen harus memiliki kemampuan berbicara di depan kelas 	<p>konsep maya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terfokus pada mahasiswa • Mahasiswa berperan dalam kemajuan belajarnya • Dosen dan mahasiswa tidak harus bertemu pada waktu yang sama • Menerapkan konsep belajar mandiri • Kedua belah pihak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penggunaan media/komputer dan jaringan komputer (internet)
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber : Tridamayanti, 2007)

Cisco (2001) menjelaskan mengenai beberapa konsep E-Learning sebagai berikut : (1). E-learning merupakan konsep penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line; (2). E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (kajian buku teks, CD-ROM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan dunia globalisasi; (3). E-learning bukan berarti menggantikan model belajar konvensional tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan; (4). Kapasitas mahasiswa yang sangat bervariasi tergantung pada bentuk dan isi maupun cara penyampaiannya. Semakin selaras antara konten dan alat penyampai dengan gaya belajar mahasiswa, maka akan lebih baik dan memberikan hasil yang baik pula.

Berubahnya sistem pembelajaran ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk diimplementasikan. Tidak hanya dosen yang mengalami kesulitan dalam menerapkan E-Learning melainkan mahasiswa juga mengalaminya. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kemajuan belajar yang dapat dicapai mereka karena pembelajaran dengan konsep *net-based* ini tidak semudah sistem pembelajaran dengan face-to-face (Cuthell dan Weller.

2002)

1.1 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana mengenalkan sistem E-Learning pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
- 2) Bagaimana mengimplementasikan sistem E-Learning dalam sistem pembelajaran perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

1.2 Manfaat

- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu metode perkuliahan yang efektif dan efisien tanpa mempertimbangkan ruang dan waktu

METODE

1. Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan kuliah serta buku yang berkaitan dengan topik pembahasan

2. Observasi

Melakukan observasi pada tempat yang telah ditentukan yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu civitas akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri

4. Analisis

Melakukan analisis atas permasalahan dan media apa yang tepat digunakan untuk proses perkuliahan

5. Pelaksanaan

Melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya hasil daripada observasi dan analisa. **HASIL dan PEMBAHASAN**

1. Pengenalan e-learning di fakultas ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pengenalan e-learning di fakultas ekonomi universitas nusantara PGRI sudah dilakukan sejak lama. Media pembelajaran e-learning yang dimaksud meliputi

a. Penggunaan media komputer dan LCD

Semua dosen menggunakan komputer dalam aktivitas mengajarnya. Setiap ruang kuliah terdapat LCD yang langsung bisa disambungkan dengan laptop masing-masing dosen. Materi yang disampaikan kepada mahasiswa tidak mengacu pada satu sumber saja yaitu dari buku (*text book*) melainkan disadur dari beberapa sumber yang diperoleh dari internet. Dengan bantuan LCD penyampaian materi akan lebih jelas dan dapat dimengerti oleh mahasiswa.

b. Penggunaan internet

Jaringan internet di fakultas ekonomi Universitas Nusantara PGRI sangat cepat dan lancar. Tersedia beberapa wifi per blok ruangan yang bisa diakses oleh dosen dan mahasiswa. Keberadaan internet sangat berarti bagi mahasiswa, salah satunya untuk media berkomunikasi dengan mahasiswa yang lainya maupun dengan dosen.

Dengan internet mahasiswa akan selalu update informasi baik mengenai akademis maupun interaksi dengan temannya. dalam jangka panjang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian siti nadhiroh (2014) yang menemukan pengaruh signifikan media internet dengan prestasi belajar mahasiswa kependidikan islam universitas sunan kalijaga Yogyakarta.

c. Penggunaan android/gadget

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen juga bisa dilakukan melalui aplikasi *social media* seperti *whats up* dan *Black Berry Messenger* (BBM). Pembuatan group pada masing-masing mahasiswa yang dikoordinir oleh dosen akan memudahkan dalam menyebarkan informasi yang terkait dengan materi kuliah atau informasi penting lainnya.

Manfaat dari penggunaan media sosial di fakultas ekonomi sangat besar, konsultasi pembuatan laporan PKL dan Skripsi bisa dilakukan sewaktu-waktu. Hasil observasi kepada beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa hampir semuanya memiliki gadget dan terinstal aplikasi media sosial tersebut.

Penggunaan aplikasi tersebut perlu dikembangkan lebih jauh agar bisa menambah manfaat. Misalnya penggunaan teleconference untuk kuliah jarak jauh.

d. Blog Dosen

Penerapan e-learning selanjutnya adalah adanya instruksi dari pimpinan fakultas kepada masing-masing dosen untuk membuat blog pribadi, sehingga setiap selesai memberikan perkuliahan dosen bisa langsung menulis kembali materi yang telah disampaikan.

Hal tersebut bisa membantu mahasiswa agar lebih memahami materi yang telah disampaikan, karena pada saat pembelajaran tatap muka jumlah mahasiswa sangat banyak dan hanya beberapa yang mungkin bisa langsung menyerap materi. bagi mahasiswa yang belum mendapatkan kesempatan untuk bertanya saat dikelas bisa menyampaikan pertanyaan pada blog dosen yang bersangkutan dan nantinya akan dibalas secara langsung oleh dosen tersebut.

Pembuatan blog pribadi yang lebih menarik bisa memberikan dampak positif tersendiri bagi mahasiswa. Materi yang ditulis pada blog dan dikemas secara sederhana membuat mahasiswa lebih memahami mengenai topik bahasan tersebut.

Selain menulis kembali materi pada blog, dosen juga bisa melakukan aktivitas lainnya yang terkait dengan perkuliahan diantaranya memberikan tugas dan pengumuman lainnya yang bersifat penting. Hal ini secara otomatis menuntut mahasiswa untuk berperan lebih aktif dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran (Yazdi,2012).

Pembuatan blog pribadi dosen di fakultas ekonomi tersebut hanya direspon beberapa dosen saja. Hal ini dikarenakan instruksi dari pimpinan tidak ditindak lanjuti secara menyeluruh disisi lain sebagian besar dosen masih belum memahami cara pembuatan blog pribadi.

e. Penggunaan email

Aktivitas nyata yang terkait dengan e-learning dan yang sudah dilakukan semua dosen adalah memberikan tugas melalui email dan mahasiswa mengumpulkan jawaban juga melalui email kembali.

Tugas yang diberikan oleh dosen biasanya menuntut mahasiswa untuk berimprovisasi dalam pembuatan tugas tersebut. Hal ini secara otomatis menuntut mahasiswa untuk mencari solusi dari beberapa sumber dari internet.

Perubahan konsep perkuliahan e-learning juga menuntut mahasiswa untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapinya karena konsep ini merupakan konsep baru yang harus dihadapi mahasiswa dengan nilai-nilai baru yang akan diadopsi.

Untuk jangka waktu yang panjang, mahasiswa akan terbiasa dengan konsep tersebut. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan membuat keputusan sendiri serta mampu membuat rencana belajar selanjutnya.

(Darmayanti, 2002).

2. Implementasi E-learning dalam sistem perkuliahan di Universitas Nusantara PGRI Kediri

Aplikasi e-learning yang ada pada universitas Nusantara PGRI yaitu menggunakan aplikasi moodle. Setiap fakultas memiliki open source yang dikoordinasi oleh pusat sistem informasi kampus. Pemilihan moodle ini dikarenakan sistem ini sudah familiar dan bisa diakses secara gratis.

Moodle merupakan sebuah CMS berbasis open source yang saat ini digunakan oleh universitas, lembaga pendidikan, K-12 School, bisnis dan instruktur individual yang ingin menggunakan teknologi web untuk pengelolaan kursusnya (Cole, 2005). Moodle saat ini dipakai oleh lebih dari 2000 organisasi pendidikan diseluruh dunia untuk mengirimkan online courses dan sebagai perangkat tambahan (supplement) bagi traditional face-to-face courses.

Ada beberapa alasan kuat, sehingga menjadikan Moodle sebagai salah satu LMS/CMS yang populer digunakan oleh banyak institusi pendidikan, antara lain:

1. Free dan Open Source

Moodle bernaung dibawah bendera open source, sehingga dengan demikian semua orang dapat memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan dari institusi yang menggunakannya. 2. Ukuran kecil, kemampuan maksimal Dengan ukuran yang kecil (sekitar 17 MB untuk versi Moodle 1.9), namun mampu mengelola aktifitas kegiatan akademik dan pembelajaran hingga seukuran sebuah universitas dengan jumlah mahasiswa sekitar 50.000 orang. 3. Dilandasi oleh *educational Philosophy*

Moodle tidak dibangun oleh seorang *computer scientist* murni, tetapi berdasarkan kepada pengalaman dan latar belakang pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan. Sehingga Moodle mampu mengakomodir hampir semua

kebutuhan pendidikan konvensional yang ditransfer dalam wujud online learning

4. Mempunyai Komunitas yang besar dan saling berbagi.

Komunitas pengguna Moodle tergabung dalam dalam suatu organisasi yang bernaung dibawah bendera www.moodle.org Penerapan e-learning dengan menggunakan Moodle di fakultas ekonomi seakan berjalan ditempat. Salah satu penyebabnya dikarenakan tidak ada sumber daya pengelola yang fokus mengurus e-learning. Hal ini tentu harus mendapatkan perhatian penuh dari pimpinan lembaga bersama civitas akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri agar kedepannya model pembelajaran e-learning dengan menggunakan sistem Moodle dapat segera terealisasi. Sehingga akan memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademisnya di kampus berikut ini adalah gambar tampilan e-learning dengan menggunakan sistem Moodle yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Gambar 1. E-learning UNP Kediri



(Sumber : elearning.unpkediri.ac.id)

Setelah memahami proses perkuliahan, maka ada berbagai cara dalam mendukung keterlibatan civitas akademika didalam pelaksanaan proses elearning, dapat melalui pelatihan yang bersifat *refreshing* atau melalui monitoring dengan berbagai cara dan sosialisasi yang dilakukan secara berkesinambungan.sehingga semua civitas akademika memiliki komitmen dan pengetahuan yang sama dalam hal menggunakan atau mengoperasikan e-learning dengan menggunakan sistem Moodle

KESIMPULAN DAN SARAN 1) Kesimpulan

Perubahan sistem dari sistem konvensional (tradisional) menjadi sistem elearning memerlukan adaptasi dan dukungan dari berbagai pihak. Penerapan sistem e-learning akan berhasil apabila tersedianya fasilitas yang dapat menunjang serta kesadaran akan tuntutan perkembangan jaman dalam bidang pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan media internet dalam penyampaian materi dan informasi penting oleh dosen merupakan langkah awal dalam mengembangkan konsep pembelajaran e-learning. Perubahan menuju pada sistem elearning moodle tinggal menunggu komitmen dan dukungan penuh dari civitas akademika.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran/rekomendasi dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan sosialisasi mengenai pentingnya e-learning secara meluas dan training untuk civitas akademika yang berhubungan secara langsung dengan mahasiswa.
2. Pengalokasian Sumber Daya Manusia yang fokus menangani masalah pengembangan e-learning di Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Pelatihan membuat blog pribadi untuk dosen fakultas ekonomi. Dan dalam jangka panjang wajib di integrasikan dengan sistem e-learning Moodle yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Perlu adanya update pengetahuan tentang teknologi informasi yang setiap tahun mengalami perkembangan yang pesat dan konsep pembelajaran seperti apa yang akan disukai oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Cisco. 2001. *Creating The Virtual Classroom : Distance Learning With The Internet*. New York : John Wiley & Sons
- Cuthell, J.P. 2002. *Virtual Learning : The Impact of Ict On The Way Young People Work and Learn*. Singapore : Ashgate Publishing Co.
- Darmayanti. 2002. *Report About Tutorial Online in FISIP 2002*. Jakarta : Universitas terbuka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Nadhiroh, Siti. 2014. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi

- Tridarmayanti. 2007. E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh : Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. vol.8. no.2. pp.99-113
- Yazdi, Mohammad. 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Ilmiah Foristek. vol.2. no.1. pp.143153
- William, Horton. 2003. E-learning Tools and Technologies. United States of America : Willey Publishing, Inc